

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang *Ubudiah*

Ubudiah adalah kegiatan keagamaan sebagai salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang telah di jalankan oleh sekolah MTs Darussalam sebagai bentuk kegiatan tambahan yang bertujuan menambah pengetahuan siswa terhadap pengetahuan agama.

1. Pengertian *Ubudiah*

Pada dasarnya, *ubudiah* adalah bentuk masdar dari madhi' *abada*. Sedangkan fi'il madhi '*abada* memiliki 3 masdar, yaitu '*iba dhatan*, *ubuudatan*, dan *ubudiyatan*. Secara etimologis (bahasa) kata ibadah berasal dari bahasa arab عبد-يعبد-عبادة yang berarti do'a, mengabdikan, tunduk, atau patuh (kepada Allah).

10

Secara terminologis (istilah) ada beberapa pengertian tentang ibadah, antara lain:

- a. Ibadah berarti kebaktian kepada Tuhan; perbuatan dsb., untuk menyatakan bakti kepada Tuhan seperti salat, berdoa, berbuat baik, dan sebagainya.
- b. Ibadah adalah segala ketaatan yang dikerjakan seseorang hamba untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya.

¹⁰ Hassan saleh, (ed.), *Kajian Fiqih Nabawi Dan Fiqih Kontemporer*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 3

- c. Ibadah berarti perhambaan, yaitu memperhambakan diri kepada Allah swt sesuai dengan tuntunannya.
- d. Ibadah merupakan perwujudan ketaatan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah atas semua kenikmatan yang telah diterimanya.
- e. Menurut Syamsu Yusuf, makna ibadah adalah:
 - 1) Perwujudan iman seseorang kepada Allah.
 - 2) Ibadah merupakan bentuk taqarrub, *ta'abbud*, dan *mahabbah* seseorang manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Khaliq.
 - 3) Ibadah mengandung nilai-nilai yang harus direfleksikan dalam sikap dan perilaku atau akhlak sehari-hari dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu akhlaqul karimah (akhlak yang mulia).¹¹
- f. Profesor TM Hasbi Ashshidiqie, dalam kitab *Kuliah Ibadah* membagi arti ibadah dalam dua arti, arti menurut bahasa, dan arti menurut istilah. Ibadah dari segi bahasa berarti thaat, menurut, mengikut, dan sebagainya. Juga ibadah digunakan dalam arti doa. Sedangkan menurut istilah ahli tauhid, ibadah itu berarti mengesakan Allah, menta'zhimkan-Nya, dengan sepenuh ta'zhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya. Hal ini didasarkan pada firman Allah swt dalam QS. An-Nisa':36:

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 30

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.

Ahli fiqih mengartikan ibadah dengan:

مَا أَدَيْتَ ابْتِغَاءً لِرُجْحِ اللَّهِ وَطَلَبًا لِثَوَابِهِ فِي الْآخِرَةِ

Artinya: apa yang di kerjakan untuk mendapat keridho'an alloh dan mengharap pahalanya di akhirat.¹²

Jadi, ibadah adalah segala kegiatan yang dilakukan seoranghamba untuk mengharapkan ridho dan pahala dari Allah, sesuaidengan tuntunan agama.

2. Jenis Kegiatan *Ubudiah*

Dalam kegiatan *ubudiah* di MTs Darussalam ini mencakup beberapa jenis antara lain:

- a. Thoharoh
- b. Mengaji
- c. Istighosah
- d. Sholat berjamaah
- e. Mushabaqoh

3. Fungsi dan tujuan kegiatan *ubudiah*

Secara khusus Kegiatan *Ubudiah* ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang Di peroleh di Kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan

¹²Tim Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, *Ilmu Fiqih....*, hal. 2-3

ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar. Seperti dalam firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial kegamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.

- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹³

4. Prinsip-prinsip Kegiatan *ubudiah* sebagai Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan Ubudiah dapat juga di sebut sebagai kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna adalah:

- a. Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerja sama tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op.cit., hlm. 9-10

juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.

- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹⁴

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Ubudiah*

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak factor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan *Ubudiah* tersebut dapat sukses.

Adapun faktor pendukung dari kegiatan *Ubudiah* adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus.
- c. Adanya semangat pada diri siswa.
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri.
- e. Ada sebagian anak didik yang belajar kediniyah.
- f. Bapak ibu guru banyak yang sudah memiliki kemampuan untuk membimbing.
- g. Hukum kegiatan *ubudiah* menjadi wajibkan bagi siswa-siswi.
- h. Adanya tanggung jawab.

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op.cit., hlm 275-276.

- a. Sebagian guru yang belum mampu mendampingi kegiatan *ubudiah*.
- b. Keadaan anak-anak yang beragam
- c. Kurangnya kesadaran dari anak didik
- d. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Nurul Fitriyanto S.sos.di ruang kepala sekolah terkait dengan pertanyaan faktor pendukung dan penghambat kegiatan *ubudiah* yang menyatakan sebagai berikut: “Sebagian dari bapak ibuguru sudah bisa di onkan, artinya sudah punya kemampuan membina itu walaupun bukan guru agama. Trus kalau anak di lingkungan sini tidak semua anak itu belajar kediniyah jadi peran sekolah untuk mewajibkan, dengan demikian siswa dapat melakukan kegiatan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: Ada beberapa guru yang belum mampu sehingga memang memilih guru yang memiliki kemampuan itu yang agak sulit. Kalau di lapangan anaknya beragam, ada yang sudah lancer membaca al-Qur,an dan ada juga yang sama sekali tidak bisa membaca, ya Karena masyarakat kan majemuk. Banyak juga orang tuanya yang gak sholat sehingga anak didiknya jika tidak di paksa untyuk sholat juga tidak mau melakukan kegiatan sholat.”¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan pak nurul fitriyanto S.sos di MTs Darussalam ruang kepala sekolah.

B. Nilai Religius

1. Konsep Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang di yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Manun, akan berbeda jika nilai itu akan di kaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit di tentukan batasannya dan keabstrakannya itu. Dalam kamus bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai adalah merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang di nyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada saat tertentu dan pada gilirannya merupakan perasan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

2. Konsep Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, toleran Terhadap terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun bersama pemeluk agama lain.¹⁶Pengertian religi adalah patuh terhadap agama,

¹⁶ Ulil Amri Syafi, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press,2012),hlm.xi

shaleh.¹⁷ Religius dalam kamus besar bahasa Indonesia” dinyatakan religius berarti: bersisat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).¹⁸

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya ialah:

a. Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat di percaya.¹⁹

Hal ini di wujudkan dengan perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Kejujuran merupakan perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat di percaya baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru dengan ketidak jujuran pada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

b. Keadilan

Salah satu sikap seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak.

¹⁷ JS,Badudu,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1487

¹⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Graham Garfindo Persada, 2006)

¹⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta:DIVA Press,2012), hlm. 36.

c. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dalam diri seseorang. Sebagaimana sabda nabi Muhammad saw. Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.

d. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

e. Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu. Dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

f. Fisi kedepan

Mereka mampu mengajak mereka pada angan angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci cara menuju kesana

g. Disiplin tinggi.

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran bukan dari keharusan dan keterpaksaan.

h. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan dalam hidupnya.

3. Pengertian nilai religius

Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Makna religiusitas lebih luas (universal) daripada agama, karena agama terbatas pada ajaran ajaran atau aturan-aturan, berarti ia mengacu pada agama (ajaran) tertentu.²⁰ Dan pada penelitian ini bahasan tentang nilai nilai religius mengacu kepada nilai nilai relius dari agama Islam.

4. Macam-macam nilai religius

Ada beberapa maam nilai religius, yaitu:

- a. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan tuhan.
- b. Nilai religius tentang hubungan sesama manusia.
- c. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.
- d. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.²¹

C. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Pembiasaan Sholat Duha dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten

²⁰Mangonwijaya, *Sastra dan Religius* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 54.

²¹Dojosantoso, *UnsurReligius dalam Sastra* (Semarang: Aneka Ilmu, 1998), hlm. 68.

Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016” ini ditulis oleh Ika Yuanita Sari di bimbing oleh Drs, Asrof Syafi’i, M.Ag. Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa manusia sejatinya adalah hamba dan sebagai seorang hamba berkewajiban untuk beribadah kepada tuhan, dengan demikian seorang hamba yang rajin serta tekun beribadah, di harapkan di kehidupannya dapat melahirkan motivasi yang kuat untuk menjadikan manusia yang bermanfaat. Dalam hal ini peneliti menghubungkan masalah sholat dhuha terhadap pembinaan nilai-nilai religius siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) bagaimana melaksanakan pembiasaan sholat duha dalam pembinaan nilai nilai religius siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek? (2) apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan nilai nilai religius siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek? (3) bagaimana dampak pembiasaan sholat duha dalam pembinaan nilai nilai religius siswa di MI jumog tumpok kecamatan tugu kabupaten trenggalek? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan sholat duha dalam pembinaan nilai nilai religius siswa di MI Jumog Tumpok Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. (2) untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan nilai nilai religius siswa di MI Jumog Tumpok Kecamatan Tugu Kabupaten

Trenggalek. (3) Untuk mengetahui dampak pembiasaan sholat duha dalam pembinaan nilai nilai religius siswa di MI Jumog Tumpok Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilaksanakan adalah, bila penelitian terdahulu hanya fokus pada kegiatan sholat duha, penelitian yang sekarang diasakan fokus kepada kegiatan ubudiah yang mana kegiatan tersebut tidak diselenggarakan di semua sekolah islami, atau bisa dikatakan hanya sekolah tertentu yang mengadakan kegiatan ubudiah. Dan yang paling membedakan dengan penelitian dahulu adalah karena kegiatan ubudiah meliputi sebuah kegiatan siswa di SMP salah satunya sholat duhu. Jadi bisa dipastikan bila penelitian yang sekarang sedang berlangsung berbeda dengan penelitian terdahulu, tetapi melengkapi penelitian yang sudah ada.

2. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penanaman Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016” ini ditulis oleh Muhammad Isfaul Haflukhi NIM: 2811123165. Di bimbing oleh Dr.Hj. Elfi Muawanah, S.Ag.M.Pd. Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi nilai-nilai religius siswa dalam kehidupan sehari hari. Dalam hal ini peneliti menghubungkan masalah kegiatan keagamaan keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Tahun Pelajaran 2015/2016. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi

ini adalah (1) bagaimana melaksanakan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung? (2) apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan penanaman nilai nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Aliyah al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung? (3) apa solusi untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui cara penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. (2) untuk mengetahui kendala yang muncul dalam pelaksanaan penanaman nilai nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. (3) untuk mengetahui solusi dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilaksanakan adalah, bila penelitian terdahulu membahas tentang kegiatan keagamaan yang basic dari penelitian tersebut adalah di ranah Pondok Panggung. Dimana secara logika pondok pesantren sendiri sudah kental dengan bermacam-macam kegiatan agama yang yang memang menjadi ciri khas dari pondok pesantren. Penelitian yang sekarang fokus kepada

kegiatan ubudiah yang mana kegiatan tersebut tidak diselenggarakan di semua sekolah islami, atau bisa dikatakan hanya sekolah tertentu yang mengadakan kegiatan ubudiah. Dan yang paling membedakan dengan penelitian dahulu adalah karena kegiatan ubudiah meliputi sebuah kegiatan siswa di SMP yang mana tidak semua siswa disana pernah mengenyam pendidikan keagamaan/pondok sebelumnya. Jadi bisa dipastikan bila penelitian yang sekarang sedang berlangsung berbeda dengan penelitian terdahulu, tetapi melengkapi penelitian yang sudah ada.